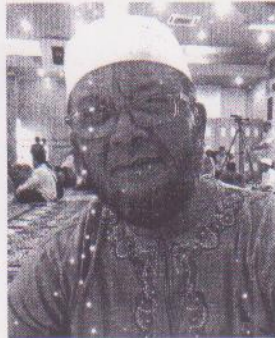


Puasa Menjanjikan Jannah

Oleh: Dr. Muhammad AR. M.Ed

Tanpa kita sadari Allah swt telah memberikan tambahan umur dan kesehatan kepada kita untuk menaikkan puasa Ramadhan di tahun ini. Kita patut bersyukur kepada Allah swt karena kita akan ditemukan lagi dengan bulan suci Ramadhan tahun 1437 Hijriyyah yang di mana Allah swt telah memberikan bonus kepada umat Islam berlipat ganda bagi siapa yang benar-benar melakukan ibadah pada bulan tersebut (Ramadhan). Inilah bulan yang menjanjikan surga kepada umat Islam bagi yang berpuasa dengan sesungguhnya dan juga melakukan ibadah-ibadah yang lain di bulan ini dengan penuh harap kepada Allah swt.



Salah satu keistimewaan bulan suci ini adalah semua amal ibadah yang dilakukan oleh anak Adam (umat Islam) akan diberikan ganjaran langsung oleh Allah SWT. Ini disebabkan nilai ibadah puasa ini dipersembahkan hanya kepada Allah swt semata-mata. Oleh sebab itu Dialah yang akan berhak memberikan reward-Nya kepada umat Islam yang berpuasa di Bulan Ramadhan.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw bersabda: *Setiap amalan anak cucu Adam pasti dilipatgandakan. Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus (700) kali ganda, bahkan digandakan lagi sesuai dengan kehendak Allah swt. Allah swt berfirman: "Kecuali puasa, karena puasa itu milik-Ku dan Aku lah yang akan memberikan ganjarannya."* (H. R. Muslim).

Sungguh bahagia dan gembira bagi umat Islam yang merindukan kedatangan tamu agung ini (bulan Ramadhan) karena barangsiapa yang berpuasa dengan benar-benar ikhlas dan penuh harap terhadap Allah, maka dia akan mendapat kemuliaan dalam pandangan Allah, diampuni segala dosanya, dan dibebaskan ia dari api neraka. Pada bulan ini semua amal kebaikan yang dilakukan umat Islam dilipatgandakan reward (pahala)-nya.

Jujur saja, tidak ada manusia yang enggan menerima hadiah ganda yang diberikan kepadanya oleh Allah swt kecuali dia adalah manusia sombong dan angkuh. Konon lagi hadiah ini diberikan oleh Pemilik Alam dan seluruh isinya kepada hamba-Nya yang benar-benar thaat dan penuh kerendahan dan serba keterbatasan. Disamping itu, bulan ini mengandung keberkahan dan rahmat karena di bulan ini pula al-Qur'an (Petunjuk) diturunkan, di bulan ini juga diberikan bonus seribu bulan kepada umat Muhammad saw bagi yang sempat beribadah di malam qadar (malam penuh berkah dan kemuliaan yang sengaja dirahasiakan oleh Allah pada malam-malam ganjil di penghujung Ramadhan), dan dijanjikan pengampunan secara massive bagi umat Islam yang memiliki kesungguhan meminta ampun di bulan ini.

Bulan Ramadhan merupakan bulan amnesti secara besar-besaran yang merupakan hadiah Allah kepada setiap hamba-Nya yang benar-benar mengakui kelapangan dan kekurangannya. Dengan bersungguhsungguh menyucikan diri dan ikhlas beramal serta memperbanyak amalan baik amalan wajib maupun amalan sunat lainnya. Pada bulan ini pula Allah membuka pintu-pintu sorga kepada hamba-Nya yang ingin bertaubat, dan mengunci pintu-pintu neraka serta membelenggu para setan. Demikian murahnya Allah swt kepada hamba-Nya agar kita selalu dalam ketundukan kepada titah dan perintah-Nya dan serta sebagai hadiah dibulan suci ini.

Ini merupakan anugerah terbesar dari Allah bagi

umat Islam, karena itu seyogyanya umat Islam jangan melewatkan kesempatan emas ini demi meraih pengampunan dari Allah swt. Sungguh merugilah bagi orang-orang yang tidak mampu meraih kesempatan emas ini untuk memperoleh amnesti Allah. Rasulullah saw dan juga para sahabatnya jika telah datang bulan Ramadhan, maka nampaklah dari raut wajah-wajah mereka akan kesungguhan dan kebahagiaan untuk menjamu bulan yang agung ini. Mereka tidak pernah menyia-nyaiakan waktu siang dan malam untuk membuat persembahan terbaiknya kepada Allah swt.

Kebiasaan Rasulullah saw di bulan suci ini adalah meningkatkan amal ibadah melebihi bulan-bulan sebelumnya. Karena beliau lebih memahami makna dan kemuliaan yang terkandung pada siang dan malam-malam Ramadhan. Demikian juga persiapan yang dibuatnya untuk menghadapi bulan Ramadhan dengan menjaga kondisi fisik dan mental agar lebih kuat dan prima sehingga tidak ada satupun amal kebaikan yang ditinggalkan atau terlwatkan. Beliau menjaga rutinitas membaca al-Qur'an, shalat malam, bersedekah, menjaga setiap anggota tubuhnya agar tidak salah dalam bertindak yang menyebabkan puasanya batal.

Puasa bukan hanya berpuasa dari makan dan minum di siang hari, akan tetapi berpuasa seluruh anggota badan agar tidak terjebak dalam dosa walau sekecil apapun. Puasa ini kalau benar-benar kita jalankan memang sangat berat dan banyak hal yang wajib dipatuhi dalam rangka mencapai surga. Bahkan, masuk kedalam sorgapun harus melalui pintu yang berbeda pula yang namanya disebut pintu ar-rrayan.

Perlu diketahui bahwa tidak semua umat Islam berpuasa di bulan Ramadhan. karena ada factor-factor uzur syar'i, factor ekonomi dan factor-factor lain yang tidak dapat dielakkan seperti sakit, ketuaan, ibu hamil dan ibu yang mengandung serta ibu menyusui serta orang-orang yang atas anjuran tim medis tidak boleh berpuasa. Namun semua itu dibolehkan oleh Allah asalkan mengikuti petunjuk-Nya. Dan bagi orang yang tidak bisa berpuasa maka dia harus membayar fidyah kepada seorang miskin atau berpuasa di bulan-bulan yang lain sebagai penggantinya.

Namun kalau kita melihat al-Qur'an dalam Surat al-Baqarah ayat 183. Allah berfirman: *Wahai orang-orang yang beriman telah diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana yang telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, semoga kamu menjadi orang-orang yang bertaqwa."*

Di sini Allah dengan sengaja memanggil orang-orang beriman untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dan demikian pula bagi yang tidak bisa berpuasa ada hukum atau cara khusus kepada mereka untuk menggantikannya, yang jelas puasa itu tidak ada yang gratis walaupun harus ditunaikan pada masa yang lain atau dengan membayar fidyah.

Akhir dari sebuah puasa yang maqbul adalah melahirkan orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang sudah menggapai predikat taqwa akan ditempatkan ke dalam jannah. Jelasnya orang-orang tersebut akan memasuki sorga Allah swt melalui pintu Ar-Rayyan dan inilah konsekwensi dari orang-orang yang sungguh-sungguh berpuasa karena keimanan dan keikhlasannya.

Penulis adalah Mantan Ketua Dewan Dakwah Aceh dan Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: gso5324@yahoo.com